

## **Hubungan Kepercayaan Diri Remaja dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Karang Taruna di Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung**

Rio Ady Erwansyah<sup>1a\*</sup>, Yitno<sup>1</sup>, Surtini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Kedung Indah, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

<sup>a</sup> rio.ady.erwansyah@stikestulungagung.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Tanggal diterima: 14 Juni 2023 Tanggal revisi: 18 Juni 2023 Diterima: 21 Juni 2023 Diterbitkan: 26 Juni 2023	Kepercayaan diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu keberhasilan mereka, kurangnya percaya diri menyebabkan putus asa dan tidak yakin akan keberhasilannya. Kemampuan interaksi sosial yang rendah menyebabkan sulit bergaul dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial pada karang taruna di desa bendo kecamatan gondang Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional yaitu semua pengukuran variabel independen dan dependen yang akan diteliti dilakukan pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota karang taruna yang ada di desa bendo kecamatan gondang sebanyak 43 orang yang dihitung berdasarkan rumus slovin, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner yang dilengkapi data umum penelitian. Selanjutnya melakukan pengolahan data berupa editing, coding, scoring, data entri, tabulating, dan dianalisa menggunakan uji statistik Spearman Rho dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar 29 responden (67,4%) memiliki kepercayaan diri sedang dan 26 responden (60,5%) memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ maka $H_0$ ditolak $H_1$ diterima artinya ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial
<b>Kata Kunci :</b> Kepercayaan Diri Interaksi Sosial Remaja	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup, introspeksi diri ketika mengalami kegagalan, dapat mengatasi perasaan tertekan dan kecemasan dalam dirinya, tenang menghadapi sesuatu, dan optimis (Mardatillah, 2016).

Remaja dengan kepercayaan diri rendah mudah frustrasi ketika mempunyai masalah, tidak memiliki tujuan hidup, tidak memiliki keputusan, kurang termotivasi, malas, sering gagal dalam mengerjakan tugas-tugas atau tanggung jawab, malu dihadapan orang lain, tidak memiliki kemampuan berbicara dan mendengarkan yang baik, harapannya tidak realistis, terlalu menuntut kesempurnaan diri dan sensitif.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan timbal balik tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu kerja sama, persaingan, dan pertentangan. tanpa adanya interaksi maka

tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. manusia dalam kehidupannya tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. manusia adalah makhluk sosial yang sepanjang hidupnya bersosialisasi dengan orang lain dalam proses interaksi. sedangkan syarat terjadinya interaksi sosial adalah terjadinya kontak sosial dan terjadinya komunikasi (Mulya, 2016). Interaksi sosial merupakan kesanggupan individu untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok di mana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik (Ningrum, 2015).

Masalah yang pertama adalah kurangnya percaya diri sehingga menyebabkan putus asa dan tidak yakin akan keberhasilannya berbagai faktor penyebab kepercayaan diri tersebut, ditentukan oleh faktor harga diri. sebagaimana dijelaskan oleh Fatimah, (2015), bahwa salah satu karakteristik individu yang kurang percaya diri adalah sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri/harga diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri. Masalah yang kedua adalah kemampuan interaksi sosial yang rendah jika seorang individu memiliki kemampuan interaksi yang rendah maka akan menyebabkan sulit untuk bergaul dengan teman sebayanya dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. maka dari itu kita harus mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, sehingga dapat melakukan interaksi sosial secara tepat (Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, 2017).

Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak (2012) prevalensi kejadian harga diri rendah pada remaja di Indonesia dibanding dengan anak remaja di kawasan Asia, remaja di Indonesia berpeluang mengalami harga diri rendah sebesar 2 %. Berdasarkan data harga diri rendah yang diambil di RSKD Maluku, yang pernah dirawat 3 tahun terakhir (2016–2018) adalah tahun 2016 sebanyak 20 dengan persentase 35,08%, tahun 2017 sebanyak 25 persentase 43,85%, tahun 2018 sebanyak 12 dengan persentase 21,05%. Dari total kasus harga diri rendah yang terjadi 3 tahun terakhir (2016 - 2018) adalah 57 dengan persentase 99,98% (Fatimah, S., Arna, Y. D., & Wilda, 2014). Berdasarkan data dari Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang-Malang pada tahun 2016 didapatkan data dari bulan maret-mei tercatat 105 orang yang menderita harga diri rendah (Anhorida, 2016). Hasil penelitian American Life Project sebanyak 93% remaja memberikan perlakuan pada aktivitas di internet sebagai tempat untuk interaksi sosial dimana remaja dapat berbagi hasil kreativitasnya, pengalaman, dan berinteraksi dengan orang lain sehingga menyebabkan kemampuan interaksi sosial dengan orang lain menjadi rendah dan sulit bergaul dengan orang lain (Kusumasari, H., & Hidayati, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) dengan judul "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam Public Speaking". Diperoleh hasil ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Interaksi sosial dengan kepercayaan diri. Interaksi sosial mempunyai pengaruh dalam variabel kepercayaan diri. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu dengan adanya Interaksi, Interaksi sosial menjadi faktor utama di dalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. bergaul atau berinteraksi pada masa remaja sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus di penuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis, dan yang lebih utama adalah perkembangan secara sosial. bagi remaja, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain diluar lingkungan keluarganya sangat besar, terutama kebutuhan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Safitri (2020), Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah sosial dengan individu lain. bentuk kelemahan generasi muda adalah kurang memiliki rasa percaya diri, pada dasarnya bentuk permasalahan yang banyak dialami oleh kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Pada dirinya seperti pertumbuhan dari segi fisik dan emosional hal ini dapat menyebabkan banyak dari remaja yang tidak mampu mengatasi masalah krisis kurang percaya diri ini dapat dan mengalami hambatan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungannya (Nursing News,

2017).

Dampak dari remaja yang tidak memiliki kepercayaan diri dan interaksi sosial yang rendah yang Pertama mengalami kegagalan, remaja yang tidak memiliki rasa percaya diri biasanya akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dirinya dalam melakukan suatu tindakan maupun mengambil suatu keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya. Kedua, remaja yang tidak memiliki rasa percaya diri dan kemampuan interaksi rendah akan selalu mengeluh dan merasa tidak mampu untuk mengeluarkan pendapatnya karena kemampuan interaksinya yang kurang. Ketiga, jika remaja termasuk orang yang mudah putus asa, berarti remaja memang tidak memiliki kekuatan untuk percaya diri dari dalam dirinya. Keempat, gelisah dan tidak percaya diri memang sudah menyatu untuk mengganggu tujuan hidup seseorang. Remaja yang tidak punya rasa percaya diri akan mudah gelisah dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan (Monalisza, 2018).

Untuk mengatasi masalah tersebut remaja harus lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan kemampuannya dan lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang baru, individu yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan dan tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru dan remajayang percaya diri biasanya akan lebih mudah beradaptasi dibandingkan dengan remaja yang tidak percaya diri. Selain itu juga remaja yang memiliki kepercayaan diridapat mengubah individu yang biasanya tidak berani menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Remaja yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Monalisza, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial pada karang taruna di desa bendo kecamatan gondang” dengan tujuan Untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Karang Taruna di Desa Bendo Kecamatan Gondang KabupatenTulungagung

## **BAHAN DAN METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota karang taruna yang ada di desa bendokecamatan gondang sebanyak 75 orang Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di karang taruna sebanyak 43 responden yang di tentukan dengan rumusslovin. Dengan Kriteria inklusi : Remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 16 – 21 tahun, Responden bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar penjelasan kepada responden dan lembar persetujuan atau informed consent, Dapat membaca dan memahami intruksi penelitian, Kooperatif

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Kepercayaan Diri Remaja dengan Kemampuan Interaksi Sosial adalah Spearman Rho. Lokasi Penelitian di desa bendo

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **HASIL**

Dalam bab ini peneliti memberikan informasi dari hasil pengumpulan data dengan

kuesioner untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Karang Taruna Di Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2022 yang telah dilakukan pada tahun 2022, dengan jumlah 43 responden.

Penyajian hasil penelitian dibagi dalam dua bagian adapun hasil penelitian meliputi Data Umum dan Data Khusus. Data umum merupakan data yang mendukung data penelitian meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram pie. Data khusus adalah data yang ingin diteliti yang sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang meliputi karakteristik responden kepercayaan diri, kemampuan interaksi sosial dan tabulasi silang.

#### A. Data Umum

##### a. Karakteristik responden remaja berdasarkan jenis kelamin

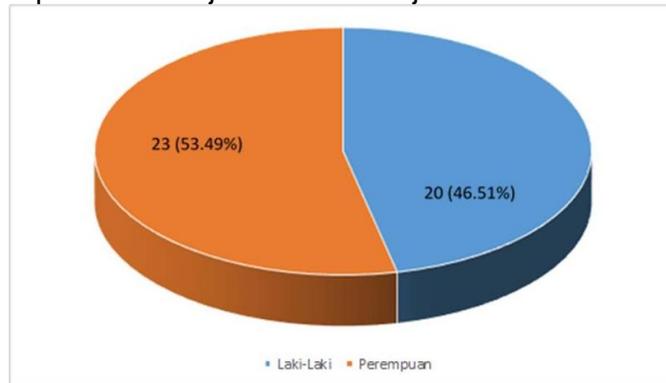


Diagram 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin remaja karang taruna di desa Bendo Kecamatan Gondang

Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari total 43 responden. Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah jenis kelamin perempuan berjumlah 23 responden dengan presentase (53,49 %)

##### b. Karakteristik responden remaja berdasarkan jenis kelamin

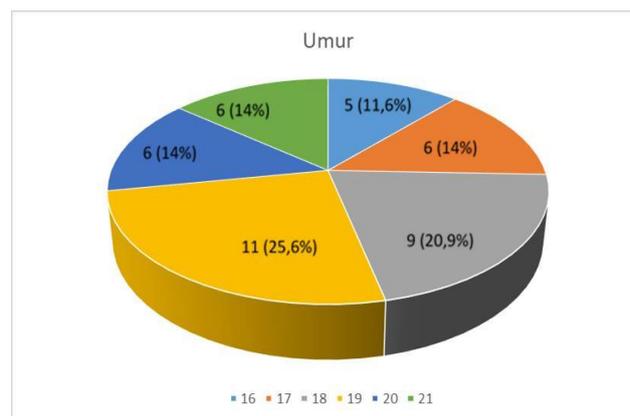


Diagram 2 Karakteristik responden berdasarkan umur remaja karang taruna di desa Bendo Kec. Gondang

Berdasarkan diagram 4.2 diatas dapat dijelaskan dari total 43 responden, sebagian besar berumur 19 tahun dengan jumlah 11 responden dengan presentase ( 25,6 %)

## B. Data Khusus

### a. Karakteristik responden berdasarkan kepercayaan diri

No	Kepercayaan diri	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	14	32,6 %
2	Sedang	29	67,4 %
	Jumlah	43	100 %

Tabel 4.1 distribusi frekuensi kepercayaan diri pada remaja karang taruna di Desa Bendo Kecamatan Gondang

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 43 responden sebagian besar yaitu sebanyak 29 responden (67,4%) memiliki kepercayaan diri sedang.

### b. Karakteristik responden berdasarkan kemampuan interaksi sosial

No	Interaksi Sosial	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	26	60,5 %
2	Sedang	17	39,5 %
	Jumlah	43	100%

Tabel 4.2 distribusi frekuensi interaksi sosial pada remaja karang taruna di desa Bendo Kecamatan Gondang

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 43 responden sebagian besar yaitu sebanyak 26 responden (60,5 %) memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi.

## C. Analisa hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial

Kepercayaan diri	Interaksi sosial		Total
	Sedang	Tinggi	
Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Sedang	16 (55,2%)	13 (44,8%)	29 (100%)
Tinggi	1 (7,1%)	13 (92,9%)	14 (100%)
Total	17 (39,5%)	26 (60,5%)	43 (100%)

Tabel 4.3 tabulasi silang hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial pada karangtaruna di desa Bendo Kecamatan Gondang

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 43 responden, sebagian besar yaitu sebanyak 29 responden (100%) dengan kepercayaan diri sedang

#### D. Hasil uji statistic

Uji statistik penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rho untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Karang Taruna Di Desa Bendo Kecamatan Gondang

			Kepercayaan Diri	Interaksi Sosial
Spearman's rho	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	1.000	.711**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	43	43
	Interaksi Sosial	Correlation Coefficient	.711**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial pada karang taruna di desa Bendo Kecamatan Gondang

Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka hubungannya signifikan, karena nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 maka dikatakan berkorelasi. Dimana p value <  $\alpha$  sehingga H0 ditolak H1 diterima artinya ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial pada karang taruna di desa Bendo Kecamatan Gondang. Nilai koefisien korelasi di dapatkan 0,711 sehingga termasuk nilai koefisien korelasinya positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) dengan demikian dapat diartikan bahwa kepercayaan diri semakin ditingkatkan maka interaksi sosial juga akan meningkat, dengan korelasi antara 0,51 – 0,75 termasuk korelasi kuat.

#### DISKUSI

##### A. Kepercayaan Diri Remaja Karang Taruna Di Desa Bendo Kecamatan Gondang

Berdasarkan data hasil penelitian Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 43 responden, sebagian besar responden sebanyak 29 responden (67,4%) memiliki kepercayaan diri sedang dan 14 responden (32,6 %) memiliki kepercayaan diri tinggi.

Zahara (2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, akan berbanding lurus dengan tingkat interaksi sosial sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin buruk interaksi sosial.

Kepercayaan diri merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki pada setiap diri individu, karena dengan adanya kepercayaan diri individu tersebut akan berhasil dalam setiap kehidupannya terutama dalam kehidupan bermasyarakat dan berhubungan dengan individu lainnya. Clemes menyatakan bahwa untuk membantu individu meraih kesuksesan dalam kehidupannya terutama dalam berinteraksi sosial adalah dengan mengasah kepercayaan diri individu tersebut (Monalisza, 2018).

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya maka akan semakin yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga individu harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan tabel 1 dari 43 responden pada remaja karang taruna di dapatkan hasil bahwa responden paling banyak dengan jenis kelamin perempuan 17 responden (58,6 %) dengan kategori kepercayaan diri sedang. Terdapat beberapa

teori dan penelitian yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu pernyataan ( Papalia, 2008) yang mengemukakan bahwa perempuan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki karena kemampuan sosio empiris pada remaja perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berpendapat bahwa perempuan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari pada laki laki. Berdasarkan tabel 2 dari 43 responden pada remaja karang taruna di dapatkan hasil bahwa jumlah 7 responden (24,1%) dengan umur 19 tahun memiliki kepercayaan diri sedang. Sejalan dengan teori Kusumasari, H., & Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin dimana perbedaan usia pada remaja akan menentukan kematangan dari aspek perkembangannya sehingga akan menghasilkan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda pada setiap remaja.

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berpendapat bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri berdasarkan usia responden, artinya remaja dengan usia yang lebih matang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada remaja dengan usia yang belum matang.

Berdasarkan tabel 3 dari 43 responden pada remaja karang taruna di dapatkan hasil bahwa hampir setengah dari reponden dengan jumlah 16 responden (55,2%) berpendidikan terakhir SMA memiliki kepercayaan diri sedang. Hasil penelitian di atas didukung penelitian yang dilakukan oleh Goel & Aggarwal (2012) pada 363 pelajar di 1 sekolah menengah pertama umum dan 1 sekolah menengah atas umum, yang menunjukkan bahwa perbedaan usiamengakibatkan perbedaan tingkat rasa percaya diri pada siswa, dimana siswa Sekolah Menengah Atas lebih tinggi tingkat kepercayaan dirinya.

Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa usia yang lebih matang akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.

#### B. Kemampuan Interaksi Sosial Remaja DiDesa Bendo Kecamatan Gondang

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 diketahui bahwa 43 responden sebanyak 26 responden (60,5%) memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi dan 17 responden (39,5) memiliki kemampuan interaksi sosial yang sedang.

Zahara (2018) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah faktor dalam meningkatnya interaksi sosial. dalam kehidupan sehari – hari, kepercayaan diri berhubungan erat dengan interaksi sosial. dengan melakukan interaksi, manusia mendapatkan kebutuhan dan menghasilkan rasa percaya diri untuk dapat diterima oleh lingkungan. Salah satu kelebihan dari individu yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi berpengaruh terhadap rasa percaya diri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Malentika, N., Itryah, & Mawardah (2017), menjelaskan bahwa mahasiswa dengan interaksi sosial yang rendah akan cenderung menarik diri dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan sosial, mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk menyendiri dan tidak suka terlibat dalam pekerjaan yang bersifat kelompok. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi akan mudah menempatkan diri pada keterlibatan sosial dan ikatan persahabatan dengan lingkungan sosial tempat mereka berada.

Rachmawati (2016), dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa yang mempengaruhi interaksi sosial adalah kepercayaan diri. Rasa percaya diri yang dimiliki dapat meningkatkan keefektifan individu dalam kegiatan atau aktivitas tersebut. kemampuan dalam melakukan interaksi sosial individu tergantung bagaimana kualitas kepercayaan diri pada individu. maka dari itu kepercayaan diri sangat penting untuk dimiliki setiap individu, karena dengan semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki individu, akan semakin baik juga kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan interaksi sosialnya maka akan semakin baik komunikasinya dan semakin sering seseorang berinteraksi sosial dengan lingkungannya, maka makin bertambah kepercayaan dirinya.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dari 43 responden pada remaja karang taruna di dapatkan hasil bahwa paling banyak 15 responden (57,7%) berjenis kelamin laki laki memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi dan paling banyak 7 responden (26,9%) memiliki umur 19 tahun. Anhorida (2016) faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu jenis kelamin, kecenderungan laki laki memiliki interaksi sosial dengan teman lebih tinggi dibandingkan perempuan dan semakin bertambahnya usia maka semakin baik interaksinya

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin dan umur berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial semakin matang umur individu semakin baik cara berinteraksinya

C. Analisis hubungan kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial pada karang taruna di desa bendo kecamatan gondang

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.3 menunjukkan total 43 responden. Responden dengan kepercayaan diri kategori sedang berjumlah 29 responden (100%), kategori kepercayaan tinggi dan interaksi tinggi 13 responden (44,8%). Responden yang memiliki kepercayaan diri kategori sedang dan interaksi kategori sedang berjumlah 16 responden (55,2%). Responden dengan kepercayaan diri kategori tinggi berjumlah 14 responden (100%), kategori kepercayaan tinggi dan interaksi tinggi 13 responden (92,9%). Responden yang memiliki kepercayaan diri kategori sedang dan interaksi kategori sedang berjumlah 1 responden (7,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.4 Hasil uji statistik di dapatkan Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka hubungannya signifikan, karena nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 maka dikatakan berkorelasi. Dimana p value <  $\alpha$  sehingga H0 ditolak H1 diterima artinya ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial pada karang taruna di desa Bendo Kecamatan Gondang. Nilai koefisien korelasi di dapatkan 0,711 sehingga termasuk nilai koefisien korelasinya positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) dengan demikian dapat diartikan bahwa kepercayaan diri semakin ditingkatkan maka interaksi sosial juga akan meningkat, dengan korelasi antara 0,51 – 0,75 termasuk korelasi kuat.

Burns (dalam Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, 2017) menyatakan bahwa dalam situasi sosial terjadi hubungan antara individu dengan individu lain yang disebut dengan interaksi sosial, dimana dalam situasi sosial ini memberikan kesempatan berkompetisi untuk membentuk kepercayaan diri.

Menurut Rachmawati (2016) "Interaksi sosial dapat membentuk kepercayaan diri, karena kepercayaan diri seseorang bukan sesuatu yang bersifat bawaan. Setiap orang memiliki kepercayaan diri, dari proses berhubungan dengan individu lain. Berinteraksi dengan orang lain akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki orang lain. Dengan demikian, siswa yang mampu dan mudah berinteraksi dengan orang lain, maka rasa kepercayaan dirinya akan muncul dalam berbagai situasi misalnya percaya diri dalam menghadapi masalah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP N 10 Kota Jambi sebesar 0,518 dengan kategori sedang.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muniroh (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara percaya diri dan interaksi sosial dengan hasil penelitian  $r_{hitung} = 0,994$ .

Hasil penelitian Rachmawati (2016) hasil analisis data diperoleh hasil nilai sebesar 0,723 yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi kepercayaan diri semakin baik juga kemampuan interaksi sosialnya, karena kepercayaan diri merupakan faktor yang penting dalam proses berinteraksi sosial karena setiap orang berperilaku sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan Di Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung pada tanggal 14 maret 2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Kepercayaan Diri Remaja Karang taruna Di Desa Bendo Kecamatan Gondang menunjukkan bahwa dari total 43 responden sebagian besar yaitu sebanyak 29 responden (67,4 %) memiliki kepercayaan diri sedang dan 14 responden (32,6%) memiliki kepercayaan diri tinggi
2. Hasil Penelitian Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Karang taruna Di Desa Bendo Kecamatan Gondang menunjukkan bahwa dari total 43 responden sebagian besar 26 responden (60,5 %) memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi dan 17 responden 39,5%) memiliki kemampuan interaksi sosial yang sedang
3. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan Uji Spearman Rho di dapatkan hasil jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka hubungannya signifikan, karena nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 maka dikatakan berkorelasi. Dimana p value <  $\alpha$  sehingga H0 ditolak H1 diterima artinya ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan kemampuan interaksi sosial pada karang taruna di desa Bendo Kecamatan Gondang

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penyusunan artikel ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini hingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Anhorida, D. (2016). *Asuhan Keperawatan Bimbingan Spiritual Pada Klien Gangguan Jiwa Harga Diri Rendah Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang-Malang*. STIKes-POLTEKES Majapahit Mojokert.
- Fatimah, S., Arna, Y. D., & Wilda, Y. (2014). Penerapan Terapi Aktifitas Kelompok (Tak) Terhadap Perubahan Konsep Diri Remaja dengan Harga Diri Rendah. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(2).
- Fatimah, E. (2015). *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. CV Pustaka Setia.
- Kusumasari, H., & Hidayati, S. (2016). *Rasa Malu dan Presentasi Diri Remaja di Media Sosial*. 4(2), 91–105.
- Malentika, N., Itryah, & Mawardah, M. (2017). Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Suasana Hati pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11(2), 98–106.
- Mardatillah. (2016). *Pengembangan Diri* (S. Balikpapan (ed.)). Madani Mastuti.
- Monalisza. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3, 77–83.
- Ningrum, V. (2015). *Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga*. 2(2), 71–75.
- Nursing News. (2017). *hubungan citra diri dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMK 11 MALANG kelas XI*. 2(3), 534–543.

- Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, A. (2017). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kepercayaan Diri Dalam Interaksi Sosial Pda Remaja Penyandang Cacat Fisik Di Pantu Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing News*, 2(1), 578–597.
- Rachmawati, isna. (2016). *hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri dalam public speaking*. 3(7), 59–78.
- Safitri, S. (2020). *hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN RADEN INTAN LAMPUNG tahun akademik 2019/2020*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Zahara, F. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Medan. *Kognisi Jurnal*, 2528–4495.